

**PENYULUHAN PEMBIAYAAN USAHA TANI JAGUNG (*ZEAMAYS.L*)
DI KELOMPOK TANI KARYA MAJU KORONG INДАРUNG
NAGARI AIE TAJUN KECAMATAN LUBUK ALUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Ilham Martadona, Angelia Leovita, Dian Fauzi
Fakultas Pertanian Universitas Tamansiswa Padang
imartadona@gmail.com

ABSTRAK

Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki petani sering mengakibatkan penggunaan faktor-faktor produksi yang kurang tepat. Oleh karena itu, dalam melakukan usahatani seorang petani harus senantiasa memperhatikan penggunaan faktor produksi agar mencapai produksi optimal sehingga diperoleh keuntungan maksimal, sehingga diharapkan kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi dapat mencapai efisiensi ekonomi tertinggi. Tujuan kegiatan pengabdian adalah memberikan penyuluhan terkait dengan pembiayaan usahatani jagung di Kelompok Tani Karya Maju Korong Indarung Nagari Aie Tajun Kecamatan Lubuk Alung. Metode penyuluhan merupakan metode yang digunakan dalam pengabdian dengan menerapkan teknik ceramah dan diskusi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan petani tentang penerimaan, pengeluaran, dan pendapatan usahatani jagung mengalami peningkatan sekitar 50 persen setelah mengikuti ceramah dan diskusi kelompok.

Kata Kunci : Pembiayaan Usaha, Tani Jagung

A. Pendahuluan

Nagari Aie Tajun Lubuk Alung Merupakan Salah Satu Nagari di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman Propinsi Sumatera Barat, dengan luas 2.345 Ha. Dengan berbatas sebagai Berikut :

- Sebelah Utara berbatas dengan Korong Balah Hilie Nagari Lubuk Alung, Kecamatan Lubuk Alung.
- Sebelah Selatan berbatas dengan Korong Marantiah Nagari Kataping Kecamatan Batang Anai.
- Sebelah Barat berbatas dengan Nagari Ulakan Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis
- Sebelah Timur berbatas dengan Nagari Buayan Kecamatan Batang Anai.

Pada umumnya masyarakat Nagari Aie Tajun Lubuk Alung bermata pencarian petani. Nagari ini merupakan salah satu daerah agraris yang bercirikan dengan masih cukup besarnya potensi sektor pertanian terutama komoditi padi dan jagung.

Dibidang pertanian, peningkatan pendapatan dan perekonomian masyarakat diupayakan dengan melakukan ekstensifikasi dan intensifikasi pertanian. Berbagai peningkatan produktivitas tidak terlepas dari upaya untuk mengembangkan kelembagaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani yang dari tahun ke tahun diupayakan pembinaannya, baik secara kualitas maupun kuantitas. Banyak faktor yang menyebabkan produktivitas rendah antara lain keterbatasan modal untuk membeli sarana produksi berupa benih, pupuk dan obat-obatan.

Pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa produktivitas jagung di Kabupaten Padang Pariaman mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Produktivitas jagung untuk kecamatan Lubuk Alung adalah 8,50 ton/ha. Angka produktivitas lubuk alung lebih tinggi dibandingkan dengan produktivitas jagung Kabupaten Padang Pariaman.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung di Kabupaten Padang Pariaman

Tahun	Luas Tanam	Luas Panen	Produksi	Produktivitas
2012	1.781	1.414	8.100,00	5,73
2013	3.034	2.309	11.837,00	5,13
2014	2.864	3.153	21.950,00	6,96
2015	4.862	3.804	29.735,00	7,82
2016	7.678	6.771	54.848,01	8,10

Sumber : Kabupaten Padang Pariaman Dalam Angka, 2017

Usahatani (*The farm*) adalah sebagian dari permukaan bumi dimana seorang petani, sebuah keluarga tani atau badan usaha lainnya bercocok-tanam atau memelihara ternak. Usahatani pada dasarnya adalah sebidang tanah. (Mosher,1965). Dalam upaya meningkatkan usahatani adalah berkaitan dengan penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani tersebut. Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki petani sering mengakibatkan penggunaan faktor-faktor produksi yang kurang tepat. Oleh karena itu, dalam melakukan usaha taninya seorang petani harus senantiasa memperhatikan penggunaan faktor produksi agar mencapai produksi optimal sehingga diperoleh keuntungan maksimal, sehingga diharapkan kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi dapat mencapai efisiensi ekonomi tertinggi (Siagian,2003).Pendapatan usahatani diperoleh dari selisih antara seluruh penerimaan usahatani dengan seluruh pengeluaran usahatani (biaya) dalam satu musim tanam.

Penerimaan usahatani merupakan nilai produk dari usahatani, yaitu hasil perkalian antara total produksi dengan harga produk pada suatu periode tertentu, yang terdiri dari penerimaan tunai dan tidak tunai. Penerimaan tunai didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani. Sedangkan penerimaan tidak tunai merupakan pendapatan bukan dalam bentuk uang, seperti hasil panen yang dikonsumsi, digunakan untuk bibit atau makan ternak, digunakan untuk pembayaran, disimpan digudang, dan menerima pembayaran dalam bentuk benda.

Menurut Soekartawi *et al.* (2006), penerimaan tunai usahatani (*farm receipt*) didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan pokok usahatani. Sedangkan penerimaan tidak tunai merupakan nilai hasil produk usahatani yang tidak dijual, tetapi dikonsumsi sendiri, disimpan sebagai persediaan atau aset petani, dan lain sebagainya sehingga tidak memberikan hasil dalam bentuk uang. Penerimaan tunai usahatani tidak mencakup pinjaman uang untuk keperluan usahatani dan tidak mencakup yang berbentuk benda. Oleh karena itu nilai produk usahatani yang dikonsumsi tidak dihitung sebagai penerimaan tunai usahatani. Penerimaan total usahatani diperoleh dari hasil penjumlahan antara penerimaan tunai usahatani dengan penerimaan tidak tunai usahatani. Sumber perolehan penerimaan usahatani yaitu diperoleh dari pendapatan hasil, nilai hasil yang dikonsumsi oleh keluarga, menyewakan, dan penjualan unsur-unsur produksi, subsidi pemerintah, dan penambahan nilai inventarisasi (Hernanto 1996).

Pengeluaran total usahatani adalah nilai semua input yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi. Biaya dalam usahatani terbagi menjadi dua, yaitu biaya tunai dan biaya tidak tunai (biaya yang diperhitungkan). Biaya tunai merupakan biaya yang langsung dibayar secara tunai. Secara umum, biaya tunai adalah pengeluaran berdasarkan nilai uang sehingga segala keluaran untuk keperluan usahatani yang dibayar dalam bentuk benda tidak termasuk dalam pengeluaran tunai. Biaya tunai dapat berupa sewa lahan dan pajak lahan, biaya untuk bibit, obat-obatan, pupuk kimia, pupuk kandang, serta biaya untuk tenaga kerja luar keluarga. Biaya tunai berguna untuk melihat pengalokasian modal yang dimiliki petani.

Menurut Arsyad (2008) menyatakan bahwa fungsi produksi menentukan tingkat output maksimum yang bisa diproduksi dengan sejumlah input tertentu, atau

sebaliknya, jumlah input minimum yang diperlukan untuk memproduksi suatu tingkat output tertentu.

B. Permasalahan

Permasalahan yang terdapat dilapangan adalah para petani menggunakan atau mengalokasikan input-input produksi berdasarkan pengalaman-pengalaman dalam usahataniya atau secara turun temurun tidak berpedoman kepadarujukan atau komposisi yang memang seharusnya diberikan.

C. Tujuan

Tujuan kegiatan pengabdian adalah memberikan penyuluhan terkait dengan pembiayaan usaha tani jagung di Kelompok Tani Karya Maju Korong Indarung Nagari Aie Tajun Kecamatan Lubuk Alung.

D. Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kelompok Tani Karya Maju Korong Indarung Nagari Aia Tajun pada tanggal 14-15 April 2018. Pengabdian dilaksanakan oleh tiga orang dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tamansiswa Padang. Agar pengabdian masyarakat ini dapat menghasilkan luaran yang diharapkan maka, digunakan metode penyuluhan langsung kepada pengurus dan anggota kelompok tani.

Metode penyuluhan langsung yang digunakan yaitu kombinasi antara ceramah dan diskusi kelompok. Ceramah dilaksanakan sebanyak dua tahap : 1) Ceramah tentang teknik pengeluaran usahatani jagung; 2) ceramah tentang perhitungan pendapatan dan keuntungan usahatani jagung. Sedangkan metode diskusi dilaksanakan setiap selesai pemberian materi ceramah.

E. Hasil Dan Pembahasan

Jagung (*Zea mays L*) diperkirakan berasal dari dataran Peru, Equador dan Bolivia serta Meksiko bagian selatan dan Amerika Tengah yang merupakan komoditi unggulan yang berprospek tinggi (Rukmana, 1997). Jagung merupakan bahan makanan pokok utama di Indonesia, yang memiliki kedudukan sangat penting setelah beras. Dalam perkembangan ekonomi dewasa ini, disamping sebagai bahan

makanan pokok, jagung telah menjadi lebih sangat penting karena merupakan bahan pokok, jagung telah menjadi lebih sangat penting karena merupakan bahan pokok bagi industri pakan ternak. Kandungan jagung dalam pakan ternak mencapai lebih dari 50% yang apabila harus diimpor, karena produksi dalam negeri tidak cukup, akan menelan devisa yang tidak sedikit.

Pendapatan usahatani dapat digunakan untuk mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal milik sendiri, atau modal pinjaman yang diinvestasikan ke dalam usahatani. Pendapatan bersih usahatani merupakan ukuran keuntungan usahatani yang dapat dipakai untuk membandingkan penampilan beberapa usahatani (Soekartawi *et al.* 2006). Namun, pendapatan yang besar tidak selalu menunjukkan efisiensi yang tinggi karena ada kemungkinan pendapatan yang besar tersebut diperoleh dari investasi yang berlebihan. Oleh karena itu, analisis pendapatan usahatani selalu diikuti dengan pengukuran efisiensi. Jika unsur total penerimaan dan total biaya telah diperoleh, maka nilai R/C dapat ditentukan nilainya.

Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi ini terbagi menjadi dua tahap yaitu : tahap pertama perkenalan teknik perhitungan pembiayaan usahatani jagung pada Kelompok Tani karya Maju dilaksanakan pada tanggal 14 April 2018. Pada tahap pertama petani diberikan pengetahuan tentang cara menghitung pengeluaran usatani jagung yang terdiri dari sewa lahan, bibit, pupuk dan obat-obatan, pajak bumi dan bangunan, biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Selanjutnya dilaksanakan tahap kedua pada tanggal 15 April 2018 diberikan penyuluhan tentang teknik perhitungan pendapatan dan keuntungan usahatani jagung. Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilakukan terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani jagung sebesar 50 persen. Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatannya . Dalam analisis usaha tani, keuntungan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi, baik biaya produksi yang tidak tetap maupun biaya produksi tetap (Kindangen, 2000)

Dalam rangka pengembangan agribisnis jagung ke depan diperlukan penguatan kelembagaan, baik kelembagaan petani maupun kelembagaan usaha dan pemerintah agar dapat berfungsi sesuai dengan peranan masing-masing. Kelembagaan petani dibina dan dikembangkan berdasarkan kepentingan masyarakat dan harus tumbuh dan berkembang di masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini pemerintah hanya berperan sebagai fasilitator dalam menggerakkan dan mendorong untuk tumbuh dan berkembang melalui program yang telah dirancang. Kelembagaan pertanian antara lain penyuluhan (BPP), kelompok tani, Gapoktan, Koptan, penangkar benih, pengusaha benih, kios pertanian, KUD, pasar desa, pedagang, asosiasi petani, asosiasi industri olahan, asosiasi benih, P3A, UPJA, dan lain-lain diberdayakan seoptimal mungkin untuk mendukung pengembangan agribisnis jagung.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi penyuluhan pembiayaan usatani jagung di Kelompok Tani Karya



Gambar 2. Suasana diskusi penyuluhan pembiayaan usatani jagung di Kelompok Tani Karya Maju



Gambar 3. Suasana diskusi penyuluhan pembiayaan usatani jagung di Kelompok Tani Karya Maju

F. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan pembiayaan usahatani jagung melalui teknik ceramah dan diskusi kelompok mampu meningkatkan wawasan dan keterampilan petani sebesar 50 persen. Peningkatan wawasan dan keterampilan mencakup 1) pengeluaran usahatani jagung, 2) penerimaan usahatani jagung, dan 3) pendapatan usahatani jagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Lincoln. 2008. *Ekonomi Manajerial. Ekonomi Mikro Terapan Untuk Manajemen Bisnis*. BPFE-Yogyakarta. 205
- Bank Indonesia. 1998. *Pola Pembiayaan Usaha Kecil (PPUK) Produksi Jagung*. Jakarta : Bank Indonesia, Direktorat Kredit, BPR dan UMKM
- Hernanto F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Mosher.A.T. 1965. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Yasaguna.CV. Jakarta.51.
- Rukhmana, R.1997. *Usahatani Jagung*. Kanisius. Yogyakarta
- Siagian Renville. 2003. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta (ID): Universitas Indonesia Press.
- Suratiyah K. 2011. *Ilmu Usahatani*. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.